

Berita : APBD Bandung Barat Terkuras

Entitas / Cakupan : Kabupaten Bandung Barat

Sumber / Hal : Galamedia / Hal.7

Edisi : Selasa, 18 September 2018

APBD Bandung Barat Terkuras

**NGAMPRAH, (GM).-
Pembebasan lahan untuk pusat pemerintahan di Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat (KBB) sejak 2009 sampai sekarang telah menghabiskan anggaran di atas Rp 50 miliar. Dari target lahan seluas 100 hektare, sudah hampir 60 persennya dibebaskan.**

"Sisanya yang tinggal 40 persen lagi sebagian besar masuk wilayah Desa Cilame. Perlu pendataan ulang titik-titik mana saja yang harus dibebaskan," kata Kepala Bidang Pertanahan, Pertamanan, dan Pemakaman Dinas Perumahan dan Permukiman (Perkim) KBB, Lia Yulia di Ngamprah, pekan lalu.

Menurutnya, pendataan ulang itu untuk mengetahui titik lokasi

yang perlu dibebaskan untuk pusat pemerintahan di Ngamprah. Pendataan itu baru masuk kegiatan di perubahan anggaran," kata Yulia.

Ia mengungkapkan, tahun ini pengadaan tanah untuk kantor pemerintahan dianggarkan Rp 3 miliar. Namun, anggaran untuk pengadaan tanah itu akan ditambah di perubahan APBD, sehingga menjadi Rp 7 miliar. Penamba-

han anggaran itu diperlukan untuk pembayaran tanah yang sudah disepakati.

"Harga lahan yang dimiliki masyarakat itu belum semuanya *fixed*. Bagi yang setuju dengan nilai yang dihitung tim appraisal, kami sudah siapkan anggaran pembayarannya," katanya.

Dia mengakui, setiap tahunnya terjadi kenaikan harga tanah. Pemerintah terpaksa harus menyesuaikan anggaran dengan harga tanah yang berlaku saat itu.

Berdasarkan catatan "GM" pembebasan tanah untuk pusat pemerintahan pada tahun 2009 sebesar Rp 45 miliar, namun yang terealisasi sebesar Rp 13,6 miliar dengan luas lahan yang terbebaskan 195.300 meter persegi. Dengan demikian anggaran yang

tidak terserap mencapai Rp 31,3 miliar lebih.

Melonjak

Dihubungi "GM" secara terpisah, Kepala Desa Cilame, Aas Moch Asor mengungkapkan, harga jual tanah di Cilame naik berkali-kali lipat. Lonjakan itu terjadi setelah Kecamatan Ngamprah menjadi pusat pemerintahan KBB.

"Sebelum tahun 2012, harga tanah di pinggir Jalan Galudra berada di kisaran Rp 200.000 sampai Rp 500.000 per meter persegi. Tapi sekarang dihargai Rp 1 juta per meter persegi," kata Aas.

Diakuinya, sebagian besar tanah yang lokasinya dipinggir jalan sudah berpindah kepemilikan. Tidak lagi dimiliki warga pri-

bumi melainkan sudah dikuasai warga pendatang terutama dari Kota Bandung dan sekitarnya.

"Ada yang dibangun, tapi ada juga yang belum diapa-apakan. Tampaknya hanya dijadikan sebagai investasi saja," ujar Aas.

Ia mengungkapkan, harga tanah di Cilame yang relatif paling murah di Kampung Cibodas sekitar Rp 8 juta per tumbak. Sebelum jalannya diaspal tahun 2016 masih ada yang Rp 3 juta per tumbak.

"Informasi yang saya terima, lokasi lahan yang akan dibebaskan di Cilame terletak di Kampung Babakan Bilik, Cinangela, dan Cijamil. Ada yang berupa tanah lapang, juga gang-gang atau jalan lingkungan pemukiman penduduk," tuturnya. (B.104)**